

Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara

Putri Rosanti Caesaria^{1*}, Indah², Sulfianti A Yusuf³, Noviana Hikmawati⁴, Julian Jingsung⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Kel. Anduonohu, Kec. Poasia Kota
Kendari (93231) - Indonesia

*e-mail: putricaesaria9520@gmail.com

Abstrak

Kehamilan risiko tinggi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi pada ibu dan bayi apabila tidak terdeteksi serta ditangani secara dini. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung upaya deteksi dini dan pendampingan ibu hamil di tingkat masyarakat. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader masih menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam deteksi dini dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi, Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi pelatihan, edukasi, simulasi, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Sebanyak 22 kader kesehatan terlibat sebagai peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader pada aspek kehamilan risiko tinggi dari 62,4 menjadi 87,6 (40,4%), tanda bahaya kehamilan dari 58,7 menjadi 89,3 (52,1%), pendampingan ibu hamil dari 64,5 menjadi 90,1 (39,7%), dan mekanisme rujukan dari 60,8 menjadi 85,5 (40,6%). Pendampingan yang dilakukan kader juga meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dari 65% menjadi 92%, konsumsi tablet tambah darah dari 58% menjadi 88%, pemahaman keluarga terhadap tanda bahaya kehamilan dari 42% menjadi 85%, serta kepemilikan rencana persalinan dari 55% menjadi 90%. Selain itu, terbentuk kelompok kader peduli kehamilan risiko tinggi sebagai upaya keberlanjutan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan melalui deteksi dini serta pendampingan ibu hamil risiko tinggi di masyarakat.

Kata kunci: kader kesehatan, kehamilan risiko tinggi, pendampingan ibu hamil, pemberdayaan masyarakat, kesehatan maternal.

Abstract

High-risk pregnancy is one of the major factors contributing to maternal and neonatal complications when not identified and managed at an early stage. Community health cadres play a strategic role in supporting early detection and providing assistance to pregnant women at the community level. However, limited knowledge and skills among cadres remain significant challenges in carrying out these responsibilities effectively. This Community Service Program aimed to enhance the capacity of community health cadres in the early detection and assistance of high-risk pregnant women in Wolasi Village and Mata Wolasi Village, Wolasi District, Southeast Sulawesi, Indonesia. The program employed a participatory approach consisting of training, health education, simulation, field mentoring, monitoring, and evaluation activities. A total of 22 community health cadres participated in the program. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure improvements in cadre knowledge. The results demonstrated significant increases in knowledge scores regarding high-risk pregnancy from 62.4 to 87.6 (40.4%), danger signs during pregnancy from 58.7 to 89.3 (52.1%), maternal assistance from 64.5 to 90.1 (39.7%), and referral mechanisms from 60.8 to 85.5 (40.6%). Cadre-assisted mentoring also improved compliance with antenatal care (ANC) visits from 65% to 92%, regular iron tablet consumption from 58% to 88%, family awareness of pregnancy danger signs from 42% to 85%, and birth preparedness planning from 55% to 90%. Furthermore, a High-Risk Pregnancy Care Cadre Group was established to ensure the sustainability of the program. These findings indicate that empowering community health cadres is an effective strategy for improving cadre competencies and supporting the prevention of pregnancy-related complications through early detection and continuous assistance for high-risk pregnant women in the community.

Keywords: community health cadres, high-risk pregnancy, maternal assistance, community empowerment, maternal health.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat [1]. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan [2]. Salah satu kelompok yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan ibu adalah kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam melakukan edukasi, pendampingan, pemantauan, serta rujukan terhadap ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus [3].

Kehamilan risiko tinggi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua saat hamil, anemia, hipertensi dalam kehamilan, status gizi yang kurang, riwayat penyakit penyerta, serta keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan [4]. Apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini, kehamilan risiko tinggi dapat menimbulkan komplikasi yang berdampak pada keselamatan ibu dan janin [5].

Wilayah Kecamatan Wolasi, khususnya Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi, memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermukim di wilayah pedesaan dengan akses informasi kesehatan yang masih perlu ditingkatkan [6]. Dalam kondisi tersebut, keberadaan kader kesehatan menjadi sangat penting sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Namun demikian, kemampuan kader dalam melakukan identifikasi dini, pemantauan, dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dapat menyebabkan kurang optimalnya deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang berpotensi menimbulkan komplikasi [7].

Pemberdayaan kader kesehatan melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan diharapkan mampu memperkuat sistem pemantauan kesehatan ibu di tingkat desa [8]. Kader yang terlatih dapat membantu melakukan skrining sederhana, memberikan edukasi kesehatan kepada ibu dan keluarga, memotivasi kepatuhan kunjungan antenatal, serta mendorong pemanfaatan fasilitas kesehatan secara tepat waktu [9]. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan komplikasi kehamilan [10].

Berbeda dengan program sebelumnya yang hanya berfokus pada edukasi kader, kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan, simulasi kasus, pendampingan lapangan, dan pembentukan kelompok kader peduli kehamilan risiko tinggi sebagai strategi keberlanjutan program. Berdasarkan data Puskesmas Wolasi tahun 2024, terdapat sejumlah ibu hamil yang masuk kategori risiko tinggi dengan faktor risiko seperti anemia, usia ekstrem reproduksi, dan riwayat komplikasi obstetri. Namun, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan menyebabkan pemantauan belum dapat dilakukan secara optimal sehingga diperlukan keterlibatan kader kesehatan sebagai pendamping masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kader kesehatan dalam optimalisasi pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader kesehatan sehingga mampu berperan aktif dalam deteksi dini, pendampingan, dan rujukan ibu hamil risiko tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan bayi di masyarakat [11].

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, dan ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan puskesmas, identifikasi kader kesehatan serta ibu hamil risiko tinggi, penyusunan modul dan media edukasi, serta persiapan instrumen evaluasi dan jadwal kegiatan.

b. Tahap Pelatihan dan Edukasi Kader

Pelatihan diberikan kepada kader kesehatan melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan studi kasus. Materi meliputi kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, teknik komunikasi dan konseling, pendampingan ibu hamil, mekanisme rujukan, serta pencatatan dan pelaporan. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

c. Tahap Pendampingan Lapangan

Kader yang telah dilatih melakukan pendampingan kepada ibu hamil risiko tinggi melalui kunjungan rumah dan pemantauan berkala. Kegiatan mencakup identifikasi faktor risiko, edukasi kesehatan kehamilan, pemantauan kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta rujukan dini apabila ditemukan tanda bahaya kehamilan.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program dan keterlibatan kader. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan kader, kemampuan pendampingan, serta cakupan pemantauan ibu hamil risiko tinggi. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya kapasitas kader dan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

e. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, dibentuk Kelompok Kader Peduli Kehamilan Risiko Tinggi yang berfungsi sebagai wadah pemantauan dan pendampingan ibu hamil di tingkat desa. Modul dan media edukasi yang telah disusun juga diserahkan kepada pemerintah desa dan puskesmas untuk digunakan secara berkelanjutan [7].

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

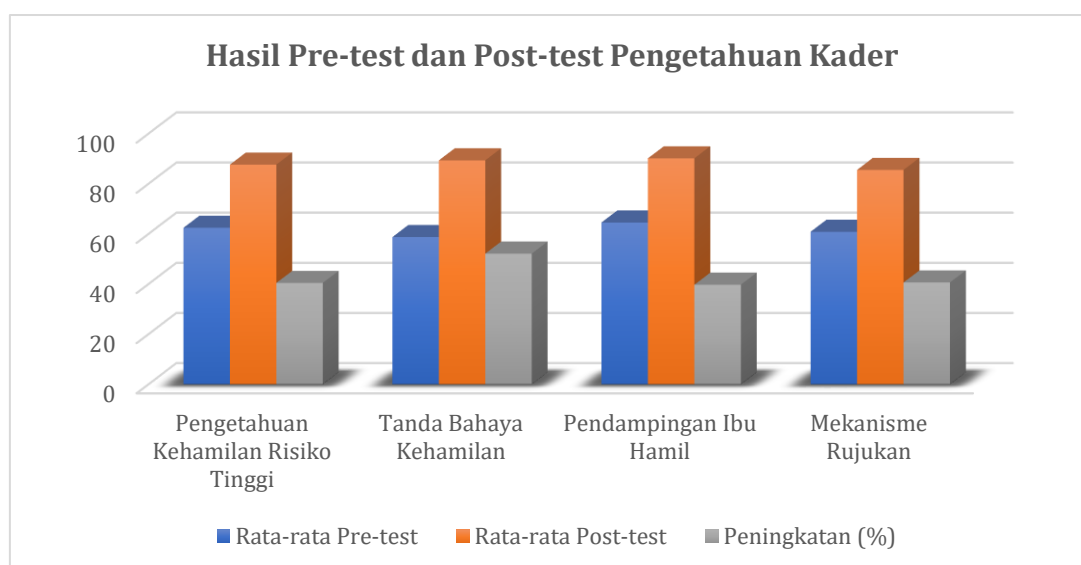
Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi Kecamatan Wolasi dengan sasaran kader kesehatan dan ibu hamil. Kegiatan terdiri atas koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas, pelatihan kader kesehatan, pendampingan ibu hamil risiko tinggi, serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM dengan Pemerintah Desa dan Puskesmas

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kader Kesehatan

Karakteristik	n	Persentase (%)
Desa Asal		
Desa Wolasi	12	54,5
Desa Mata Wolasi	10	45,5
Pendidikan		
SMP	5	22,7
SMA	14	63,6
Diploma/Sarjana	3	13,7
Lama Menjadi Kader		
< 3 Tahun	8	36,4
3-5 Tahun	9	40,9
> 5 Tahun	5	22,7
Total	22	100

**Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader.****Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader**

Variabel	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi	62,4	87,6	40,4
Tanda Bahaya Kehamilan	58,7	89,3	52,1
Pendampingan Ibu Hamil	64,5	90,1	39,7
Mekanisme Rujukan	60,8	85,5	40,6

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek tanda bahaya kehamilan sebesar 52,1%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek pendampingan ibu hamil sebesar 39,7%.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kehamilan Risiko Tinggi dan Simulasi Deteksi Dini dan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi

Tabel 3. Hasil Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi

Indikator	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Ibu hamil melakukan ANC sesuai standar	65%	92%
Konsumsi tablet tambah darah teratur	58%	88%
Keluarga memahami tanda bahaya kehamilan	42%	85%
Ibu hamil memiliki rencana persalinan	55%	90%

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku kesehatan ibu hamil. Cakupan kunjungan ANC meningkat dari 65% menjadi 92%, sedangkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah meningkat dari 58% menjadi 88%.



Gambar 4. Kunjungan Rumah dan Pendampingan Ibu Hamil dan Edukasi Kesehatan kepada Ibu Hamil dan Keluarga

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Aspek Penilaian	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Materi Pelatihan	31,8	68,2
Metode Pelatihan	27,3	72,7
Media Edukasi	22,7	77,3
Pendampingan Tim PKM	18,2	81,8

**Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Tim PKM**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini dan pendampingan ibu hamil risiko tinggi. Peningkatan nilai rata-rata post-test pada seluruh indikator menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, simulasi, dan studi kasus efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (52,1%), yang menunjukkan bahwa kader semakin mampu mengenali kondisi yang memerlukan penanganan dan rujukan segera. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Nuryanti et al. [12] yang melaporkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining dan pendampingan kehamilan di masyarakat. Peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, serta mekanisme rujukan [13].

Peningkatan pemahaman keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan dari 42% menjadi 85% juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada ibu hamil, tetapi juga pada anggota keluarga yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemantauan kehamilan, terutama pada ibu dengan risiko tinggi. Temuan ini didukung oleh Kurniati dan Sudarmini [10] yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi komplikasi kehamilan dan mempercepat pengambilan keputusan rujukan apabila ditemukan tanda bahaya. Selain meningkatkan pengetahuan kader, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. Setelah dilakukan pendampingan oleh kader, cakupan kunjungan antenatal care (ANC) meningkat dari 65% menjadi 92%, sedangkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah meningkat dari 58% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kader kesehatan memiliki peran penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mendorong kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tahir dan Anjarwati [9] yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan

kesehatan mampu meningkatkan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin [14]. Temuan ini menunjukkan bahwa kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan [15].

Pendampingan yang dilakukan secara langsung melalui kunjungan rumah juga memberikan kesempatan bagi kader untuk melakukan edukasi yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil [16]. Keterlibatan keluarga selama proses pendampingan turut berkontribusi terhadap peningkatan dukungan sosial bagi ibu hamil, sehingga mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik. Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Keberadaan kelompok kader peduli kehamilan risiko tinggi yang dibentuk pada akhir kegiatan diharapkan dapat menjamin keberlanjutan program dan mendukung upaya penurunan risiko komplikasi kehamilan di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pemberdayaan kader kesehatan dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi, Kecamatan Wolasi, berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini, edukasi, pendampingan, dan rujukan ibu hamil risiko tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader pada seluruh aspek yang diukur melalui pre-test dan post-test, terutama terkait tanda bahaya kehamilan, pendampingan ibu hamil, dan mekanisme rujukan.

Program pendampingan yang dilakukan kader juga memberikan dampak positif terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, ditunjukkan dengan meningkatnya kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC), konsumsi tablet tambah darah, pemahaman keluarga terhadap tanda bahaya kehamilan, serta kesiapan persalinan. Selain itu, terbentuknya Kelompok Kader Peduli Kehamilan Risiko Tinggi menjadi luaran yang mendukung keberlanjutan program di tingkat desa.

Dengan demikian, pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pelayanan kesehatan ibu berbasis masyarakat serta mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan melalui deteksi dini dan pendampingan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan puskesmas dan pemerintah desa untuk memperluas cakupan pemantauan ibu hamil risiko tinggi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Wolasi dan Desa Mata Wolasi, pihak puskesmas, bidan desa, kader kesehatan, ibu hamil beserta keluarga, serta Program Studi S1 Kebidanan atas dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan "Pemberdayaan Kader Kesehatan untuk Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kecamatan Wolasi" dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan ibu dan bayi di Kecamatan Wolasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Capriani and Rismayana, "Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak di Fasilitas Pelayanan Dasar;," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 11, pp. 7432-7437, Nov. 2025, doi: 10.56338/JKS.V8I11.7485.
- [2] E. Damayanti *et al.*, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 66-70, Jan. 2025, doi: 10.69503/ABDINESIA.V5I1.977.

- [3] G. Kostania, R. Yulifah, S. Suprapti, J. Kebidanan, and P. Kemenkes Malang, "Program Kemitraan Masyarakat bagi Kelompok Kader Kesehatan Ibu Hamil dalam Implementasi Program Pendampingan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Arjowinangun Malang," *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, Apr. 2024, doi: 10.37341/JURNALEMPATHY.V5I1.228.
- [4] M. Mutmainnah, P. I. Sari, Y. Indah, and P. Sari, "Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 953–962, Jun. 2024, doi: 10.33379/ICOM.V4I2.4615.
- [5] C. Linar, M. Muammar, W. Wulandari, N. Aulia, Z. Lageana, and F. Al Humaira, "Edukasi Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di BPM Salabiah Kota Lhokseumawe," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 5, no. 2, pp. 104–110, Mar. 2025, doi: 10.31004/JH.V5I2.2331.
- [6] M. AL Pedesaan Di Sulawesi Selatan Rasidin Calundu Institut Tehnologi Bisnis Dan Administrasi Gasali Barru, S. Binangae, and S. Selatan, "Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Tadbir Peradaban*, vol. 5, no. 2, pp. 153–163, May 2025, doi: 10.55182/JTP.V5I2.552.
- [7] H. Harna, M. Asmirajanti, and R. Rahmawati, "Peningkatan Keterampilan Kader melalui Pendampingan Deteksi Dini dan Edukasi Gizi untuk Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kabasaran, Kabupaten Bogor," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 90–96, May 2025, doi: 10.56303/JPPMI.V4I1.430.
- [8] O. Pemberdayaan *et al.*, "Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Manajemen Program Dukungan ASI bagi Ibu Bekerja di Desa Siaga, Kab. Kubu Raya Kalimantan Barat," *PKM Lentera*, vol. 2, no. 1, Aug. 2025, Accessed: Jun. 09, 2026. [Online]. Available: <https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/lentera/article/view/119>
- [9] D. Tahir and N. Anjarwati, "Program Edukasi dan Pendampingan Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care," *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, vol. 4, no. 1, pp. 7–15, Jun. 2025, doi: 10.59183/EJ33SN78.
- [10] A. Kurniati and H. Sudarmini, "Perawatan Ibu Hamil: Strategi Edukasi, Pemantauan, dan Penanganan Risiko Bahaya Kehamilan," *JURNAL LANTERA ILMIAH KEPERAWATAN*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, Aug. 2025, doi: 10.52120/JLIPER.V3I1.115.
- [11] "Pembuatan Stik Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Upaya Peningkatan Gizi Jajanan Lokal | JURNAL LANTERA ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT." Accessed: Jun. 09, 2026. [Online]. Available: <https://ojs.q2lii.id/index.php/JLIPM/article/view/12>
- [12] T. Nuryanti *et al.*, "Pemberdayaan Kader Muslimat NU Melalui Model IMB Dalam Skrining Kehamilan," *Jurnal Medika: Medika*, vol. 4, no. 4, pp. 1493–1499, Oct. 2025, doi: 10.31004/W1J3HY79.
- [13] E. Kesehatan *et al.*, "Edukasi Kesehatan 'Kenali Hipertensi pada Kehamilan' di Kelurahan Cibabat Cimahi Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, vol. 4, no. 2, pp. 55–61, 2026, doi: 10.35335/NAULI.V4I2.290.
- [14] J. T. Hutabarat, "Peran Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Terhadap Komplikasi Kehamilan Di Kota Bandar Lampung," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 5, no. 6, pp. 132–146, Nov. 2025, doi: 10.59003/NHJ.V5I6.1738.
- [15] J. I. Kebidanan *et al.*, "Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Pemantauan Ibu Hamil Berisiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila," *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, vol. 14, no. 2, pp. 265–274, Oct. 2025, doi: 10.35328/KEBIDANAN.V14I2.3072.

- [16] D. Setyaningsih, A. Gitta Novika, M. Nurtyas, M. G. Rrd, D. Ayu, and M. Kusuma, "Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil," *Room of Civil Society Development*, vol. 2, no. 4, pp. 136–143, Aug. 2023, doi: 10.59110/RCSD.199.

